BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan (TPI)/Pelabuhan Perikanan Nusantara Pengambengan (PPNP)

Tempat pelelangan Ikan atau PPNP Pengambengan terletak pada posisi 080 23’ 46” Lintang Selatan dan 1140 34’ 47” Bujur Timur, terletak di desa Banyubiru Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Berjarak 9 KM dari Kota Negara dan 105 KM dari Kota Denpasar, menghadap ke Wilayah Pemanfaatan Perairan (WPP) 9 Samudera Hindia dan Selat Bali. PPNP merupakan pusat kegiatan perikanan rakyat terbesar di Bali dan merupakan salah satu *Outerring Fishing Port* yang tidak hanya dimanfaatkan oleh nelayan asal Bali tetapi juga oleh nelayan asal Jawa Timur dan diharapkan juga dari daerah lain di Indonesia dan internasional yang beroperasi di Selat Bali dan di Samudera Indonesia.

Sejarah Pelabuhan Perikanan Pantai Pengambengan (PPPP) awal mulanya adalah PPI Pengambengan yang dibangun pada tahun 1976/1977 secara bertahap di kembangkan dan berdasarkan studi kelayakan oleh *Fisheries Infrastructure Sector Project* dengan *Consultant Roger Consulting Marine Gmbh* pada tahun 1988. PPPP dilengkapi dengan berbagai prasarana dan fasilitas darat antara lain turap, gedung TPI, bengkel, rumah genzet,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tower air WC umum, Balai Pertemuan Nelayan (BPN), kantor, mess operator, gudang es, tempat penimbangan ikan, sarana peribadatan, paving block, jalan lingkungan, tempat parkir, drainase dan pagar keliling, break water, kolam labuh dan dermaga. Berdasarkan Surat Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara RI Nomor : B/2712/M.PAN/12/2005. Tanggal 30 Desember 2005. Hal Penataan organisasi unit pelaksana teknis dilingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan. TPI Pengambengan berubah nama menjadi Pelabuhan Perikanan Pantai Pengambengan (PPPP) atau yang lebih dikenal dengan sebutan tempat pelelangan Ikan (TPI) Pengambengan. Pada tahun 2010 PPN Pengambengan dinaikkan statusnya menjadi Pelabuhan Perikanan nusantara pengambengan (PPNP).

2. Letak Geografis Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan

Lokasi tempat pelelangan ikan (TPI) Pengambengan tepatnya berada di Kabupaten Jembrana yang terletak membentang dari arah barat ke timur pada 8˚03’40” - 8˚50’48’’ LS dan 114˚25’53’’ - 114˚42’40’’ BT.

Adapun batas-batas administrasi Kabupaten Jembrana terdiri dari :

Sebelah Utara : Kabupaten Buleleng

Sebelah Timur : Kabupaten Tabanan

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Sebelah Barat : Selat Bali

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Luas wilayah Kabupaten Jembrana 84.180 Ha atau 14,93 % dari luas wilayah Pulau Bali, yang terbagi ke dalam lima kecamatan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.1

Wilayah Administrasi dan Luas Wilayah di Kab. Jembrana Tahun 2014[60]

No	Nama Kecamatan	Desa/Kelurahana	Luas Wilayah (Ha)
1.	Melaya	10	19.719
2	Negara	12	12.650
3	Jembrana	10	9.397
4	Mendoyo	11	29.449
5	Pekutatan	8	12.965
	Jumlah	51	84.180

3. Visi dan Misi Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan

a. Visi

Terwujudnya pembangunan kelautan dan perikanan dalam rangka pengembangan sarana dan prasarana pangkalan pendaratan ikan yang mampu memberikan pelayanan jasa yang baik, guna menuju masyarakat nelayan yang sejahtera.

[60]Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Misi

1) Tersedianya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai.

2) Terwujudnya SDM yang memiliki pengetahuan dan majemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana. Meningkatkan pelayanan jasa kepada pengguna jasa secara tertib dan aman.

4. Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan

Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan meliputi fasilitas-fasilitas yang antara lain meliputi:

a. Fasilitas pokok, meliputi :

1) Lahan Pelabuhan yang di kelola 9,1 Ha.

2) Dermaga bongkar, sandar dan penghubung yang terbuat dari beton Panjang (m) : 167, Lebar (m) : 4.

3) Breakwater panjang (m) : 743, lebar (m) : 4.

4) Revetment panjang (m) : 750, lebar (m) : 5.

5) Kolam pelabuhan Luas (m^2) : 205.000, lebar (m) : 180, kedalaman sekarang (m) : 2.

b. Fasilitas fungsional, meliputi :

1) Pemasaran hasil perikanan seperti tempat pelelangan ikan (TPI) Luas (m^2) : 320, jenis kontruksi yaitu baja dan jenis material lantai gedung keramik.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Bahan Bakar Minyak, garam dan es. SPBN di kelola oleh PT Intan Sakti, jenis BBM yang dijual yaitu solar, jumlah tangki 2 unit, kapasitas layanan 80.000 (liter/hari).

Tabel 4.2

Penyaluran Perbekalan (BBM, Garam dan Es) tiap Tahun di TPI Pengambengan Tahun 2011 - 2015[61]

No	Tahun	BBM (Fuel)	Garam (Salt)	Es (ice)
1	2011	2,913	507	1,976
2	2012	3,855	792	12,715
3	2013	2,941	1,764	15,355
4	2014	2,424	566	8,443
5	2015	2,565	866	16,848
	Jumlah	**14,698**	**4,495**	**55,337**

c. Fasilitas Penunjang Meliputi :

1) Laboratorium pembinaan dan pengujian hasil perikanan.
2) Sarana pembinaan nelayan seperti balai pertemuan nelayan.
3) Bengkel, instalasi listrik, air bersih, dll.
4) Pos pelayanan terpadu.
5) Mushola, MCK, pos penjagaan keamanan dan ketertiban.
6) Guest house dan rumah dinas karyawan.

[61] Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Unit Penangkapan PPN Pengambengan Jembrana Bali

a. Kapal

Ukuran kapal yang di gunakan nelayan di TPI Pengambengan yaitu L (LOA) rata-rata 20-22, 5m, d (dalam) rata-rata 2-2,5m,B (Lebar) rata-rata 4-5, 5m. Bahan bakar yang digunakan untuk operasional adalah solar.

b. Alat Penangkapan

Alat tangkap yang digunakan yaitu *purse seine* dengan spesifikasi float rope : 331m, sinker line : 350 meter,purse line: 366 meter, jumlah pelampung: 1000 buah, mesh size kantong : 18 milimeter.

Adapun produksi Ikan berdasarkan alat tangkap dan jenis Ikan di TPI Pengambengan antara tahun 2011 – 2015, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Produksi Ikan Berdasarkan Alat Tangkap dan Jenis Ikan di TPI Pengambengan Tahun 2011 – 2015[62]

No	Alat Tangkap	Jenis Ikan	Tahun				
			2011	2012	2013	2014	2015
1		Lemuru *Bali Sardinella*	10,775	30,687	14,622	1,560	2,542
2		Layang *Scads*	21	608	221,552	1,348	1,050

[62] Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3		Tongkol *Eastern Little Tuna*	376	270	753,062	2,925	3,700
4		Layur *Hairtails*					
5		Slengseng *Spotted chub mackerel*			0, 333		
6		Cumi-cumi *Common squids*					
7		Tenggiri *Narrow barred spanish mackerel*					
8		Banyar *Indian mackerel*			0.443		
9		Kembung *Short bodied mackerel*			0.057		
10		Manyung *Giant catfish*			0.996		
11		Bawal Putih					

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

		Silver pomfret					
12		Lain-lain Other fish species		14.0		353	446
Total			**11,172**	**31,579**	**15,598**	**6,186**	**7,738**

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa, jenis-jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap *purse seine* pada tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah ikan lemuru, ikan layang, tongkol, layur, slengseng, cumi-cumi, tenggiri, banyar, kembung, manyung dan bawal putih.

Total produksi ikan berdasarkan alat tangkap *purse seine* di TPI Pengambengan pada tahun 2011-2015 yaitu :

1) Tahun 2011 = 11,172 ton
2) Tahun 2012 = 31,579 ton
3) Tahun 2013 = 15,598 ton
4) Tahun 2014 = 6,186 ton
5) Tahun 2015 = 7,738 ton

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tabel 4.4

Produksi Ikan Berdasarkan Alat Tangkap dan Jenis Ikan

di TPI Pengambengan Tahun 2015[63]

No	Alat tangkap	Jenis ikan	Tahun 2015
1	JARING INSANG & PANCING (Gillnet & FISHING BAIT)	Lemuru *Bali Sardinella*	
2		Layang *Scads*	
3		Tongkol *Eastern Little Tuna*	12
4		Layur *(Hairtails)*	16,634
5		Slengseng *(Spotted chub mackerel)*	
6		Cumi-cumi *(Common squids)*	1,458
7		Tenggiri *(Narrow barred spanish mackerel)*	0.031

[63] Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

8		Banyar *(Indian mackerel)*	
9		Kembung (*Short bodied mackerel)*	
10		Manyung *(Giant catfish)*	
11		Bawal Putih *(Silver pomfret)*	23,787
12		Lain-lain Other fish species	
Total			**53,910**

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa jenis ikan yang didaratkan di TPI Pengambengan ada 12 jenis yaitu Lemuru Bali (*Sardinella*), Layang (*Scads*), Tongkol Eastern Little Tuna, Layur (*Hairtails*), Slengseng (*Spotted chub mackerel*), Cumi-cumi (*Common squids*), Tenggiri (*Narrow barred spanish mackerel*), Banyar (*Indian mackerel*), Kembung(*Short bodied mackerel*), Manyung (*Giant catfish*), Bawal Putih (*Silver pomfret*), dan spesies lainnya.

Jenis alat penangkapan utama yang digunakan oleh para nelayan TPI Pengambengan ada 3 macam yaitu gill net, pancing, dan *purse seine* namun alat tangkap yang paling dominan digunakan adalah *Purse seine*.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Data alat tangkap yang digunakan tahun 2011-2015 ada 3 jenis alat tangkap dan pada tahun 2015 para nelayan menggunakan *gillnet* dan pancing dikarenakan pada tahun 2015 hasil tangkapan yang diperoleh yaitu Cumi-cumi *(Common squids)*, Tongkol *Eastern Little Tuna*, Layur *(Hairtails)*, Tenggiri *(Narrow barred spanish mackerel)*, Bawal Putih *(Silver pomfret)* sehingga para nelayan menyesuaikan alat tangkap dengan menggunakan gillnet dan pancing

c. Produksi Perikanan Laut

Tabel 4.5

Produksi dan Nilai Produksi Ikan di TPI Pengambengan Tahun 2011 – 2015[64]

No	Tahun	Produksi (Ton)	Nilai Produksi (Rp. 1000)	Harga Rata-Rata Kg (Rp)	Produksi Rata-Rata (Ton)
	2011	11,173	22,228,406	1,989	372
	2012	31,579	70,341,014	2,227	1,053
	2013	15,653	48,464,363	3,096	522
	2014	6,186	28,601,514	4,623	516
	2015	7,738	43,376,667	5,606	645
	Rata-Rata	**14,466**	**42,596,393**	**3,507**	**1,205**
	R (%)	**24%**	**49%**	**30%**	**24%**

[64] Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada tahun 2011 - 2015 ikan yang didaratkan ton/tahun. pada tahun 2011 ikan yang didaratkan 11,173 ton/tahun, pada tahun 2012 didaratkan 31,579 ton/tahun, pada tahun 2013 didaratkan 15,653 ton/tahun, pada tahun 2014 didaratkan 6,186 ton/tahun, dan pada tahun 2015 didapatkan 7,738 ton/tahun.

Tabel 4.6

Produksi dan Nilai Produksi Ikan di PPN Pengambengan Tahun 2011 – 2015[65]

No.	Tahun *Years*	Tongkol / *Eastern Little Tuna*			Lain-lain / *other species*		
		Volume *Volume* (Ton)	Nilai *Value* (Rp. 1,000)	Harga Rata-rata *Average Price* (Rp / Kg)	Volume *Volume* (Ton)	Nilai *Value* (Rp. 1,000)	Harga Rata-rata *Average Price* (Rp / Kg)
1	2011	376	2,308,630	6,139			
2	2012	270	1,792,076	6,640	15	85,519	5,701
3	2013	765	5,463,677	7,141	43	442,096	10,281
4	2014	2,925	17,234,916	5,892	353	1,507,282	4,270
5	2015	3,700	22,236,611	6,010	446	2,440,413	5,472

[65] Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6. Profil Nelayan di TPI Pengambengan

Menurut data dari Dinas Pertanian Kehutanan dan Kelautan Kabupaten Jembrana, di Kabupaten Jembrana sebanyak 11, 213 jiwa penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan. 65% dari jumlah tersebut merupakan nelayan TPI Pengambengan.[66]

Adapun nelayan yang beroperasi di TPI Pengambengan berumur rata-rata antara 19-50 tahun, pendidikan rata-rata SD (sekolah dasar), pendapatan rata-rata nelayan yang telah melakukan profesinya antara 5-15 tahun di TPI Pengambengan berkisar antara Rp. 500.000- Rp. 1.000.000.

Bermata pencaharian sebagai nelayan memang sudah menjadi pekerjaan pokok bagi kebanyakan masyarakat desa pengambengan, tak heran jika desa ini disebut sebagai desa nelayan. Meski demikian dengan luas mencapai 84.180 Ha ha/m2 tingkat perekonomian masyarakatnya tidak semua bermata pencaharian sebagai nelayan ada juga yang bekerja sebagai petani, buruh tani, pegawai negeri sipil, peternak, montir, TNI, polri, dan lain sebagainya. Akan tetapi jika menghitung dari jumlah, pekerjaan-pekerjaan tersebut tidak sebanyak yang digeluti kebanyakan dari masyarakat Desa Banyubiru yakni sebagai nelayan, baik itu sebagai nelayan tradisional ataupun yang modern.

Penghasilan sebagai nelayan tidaklah menentu terkadang mereka memperoleh hasil tangkapan yang melimpah dan tak jarang mereka hanya

[66] Data Statistik Buku BPS Jembrana-Bali tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terdiam dirumah karena tidak adanya ikan yang menyebabkan mereka libur melaut, tetapi apabila ikan sedang banyak atau lagi musim para nelayan bisa mendaptkan hasil yang lebih banyak dari hari-hari biasanya, banyak yang menggeluti pekerjaan ini sebab hasil yang mereka dapat setiap harinya dikatakan sudah mencukupi bagi perekonomiannya, sebab paling tidak setiap nelayan sudah mengantongi uang jajan terlebih lagi bila musim ikan atau hasil tangkapan melimpah, sebut saja itu uang sarapan yang dipotong dari beberapa bagian dari jumlah ikan yang diperoleh setiap kali datang dari melaut.

Belum lagi yang disebut sebagai *padangan* (uang gajian), merupakan uang hasil bersih tangkapan nelayan sedikitnya selama dua puluh hari sekali yang sudah dikalkulasikan sehingga mendapatkan hasil bersih dan kemudian dibagikan kepada para nelayan dan para pengurus perahu yang ikut bekerja di dalam satu kelompok perahu tersebut dengan bagian yang berbeda-beda sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan ini berlangsung terus menerus selama perahu masih bisa dioperasikan.

Dalam sekali melaut tak jarang para nelayan pulang dengan tangan kosong, tidak adanya ikan akibat cuaca buruk atau angin barat daya yang menyebabkan ikan-ikan beralih ke daerah lain, hal ini berdampak pada pendapatan mereka yang ahirnya tidak menentu pula. Ini berdampak pada perekonomian keluarga-keluarga mereka yang pada akhirnya mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pada waktu-waktu tertentu, para nelayan memang harus libur melaut selain ketergantungan terhdap cuaca, bulan juga sangat menentukan terhadap ada tidaknya ikan. Tak jarang nelayan libur melaut sampai berbulan-bulan bahkan sampai dua tahun lamanya, seperti yang terjadi beberapa tahun terakhir 2011-2013 para nelayan tidak melaut hingga dalam waktu dua tahun lamanya yang menyebabkan lumpuhnya aktifitas perikanan di Kabupaten Jembrana secara keseluruhan dalam bidang perikanan.

7. Identifikasi SWOT (issue)

a. Identifikasi Variabel Kekuatan

Adapun Identifikasi Variabel Kekuatan di tempat pelelangan ikan Pengambengan Yaitu [67]:

1) Balai Pertemuan Nelayan

Balai pertemuan nelayan didefinisikan sebagai gedung pertemuan di lingkungan pelabuhan yang digunakan untuk kegiatan pembinaan nelayan.

2) Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan peran penting dalam pengelolan sebuah industri. Semua indutri menuntut pekerja yang ulet, berdedikasi tinggi, kreatif dan terampil, serta etos kerja yang baik pula. Begitu juga di bidang perikanan tangkap. Perlu ada kerja sama antara dua belah pihak

[67] Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yakni nelayan dan pihak pelabuhan itu sendiri demi tercapainya hasil yang maksimal. Oleh karena itu kedua pelaku perikanan ini harus memiliki pendidikan dan pengetahuan yang cukup supaya tidak ketinggalan informasi dan perkembangan perikanan nasional maupun internasional. Pada TPI Pengambengan sangat perlu sekali perbaikan kualitas sumber daya manusia para pelaku perikananya. Status pendidikan akhir yang dimiliki merupakan sebuah indikator kualitas manusia penggerak pelabuhan.

3) Fasilitas Bongkar Muat

Bongkar muat merupakan suatu kegiatan keluar masuk bahan baku dan produk. Bahan baku merupakan keseluruhan barang dan jasa yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk. Produk merupakan suatu hasil pengelolaan barang dan jasa dalam suatu tempat. Bongkar muat di TPI pengambengan sudah d fasilitasi dengan fasilitas penunjang dalam proses bongkar muat ikan seperti lokasi pendaratan ikan, kolam pelabuhan, timbangan dan tempat pelelangan ikan.

4) Docking Kapal

Docking Kapal adalah suatu peristiwa pemindahan kapal dari air/laut ke atas dock dengan bantuan fasilitas docking/pengedockan. Untuk melakukan pengedokan kapal ini, harus dilakukan persiapan yang matang dan berhati-hati mengingat spesifikasi kapal yang berbeda-beda. Kegiatan umum yang biasa d lakukan nelayan di Pengambengan yaitu pembersihan badan kapal, pemeriksaan kerusakan lambung kapal, pengecatan lambung

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kapal. Untuk docking kapal yang ada di TPI Pengambengan merupakan milik dinas kelautan dan perikanan Jembrana dan untuk pembuatan kapal di TPI Pengambengan yaitu milik PT. Cilacap Samudra Fishing Industri.

5) Laboratorium Pengujian dan Pembinaan Mutu

Tugas pokoknya adalah melakukan pengawasan mutu hasil perikanan yaitu melalui kegiatan rutinitas pengujian secara laboratoris dan juga sekaligus menerbitkan Sertifikat Mutu/Sertifikat Kesehatan. Dengan adanya laboratorium ini diharapkan agar mutu dan kualitas hasil tangkapan semakin berkualitas dan bermutu.

Adapun rincian Tugas Laboratorium dan Pembinaan mutu Tempat pelelangan ikan Pengambengan :

a) Melakukan pemeriksaan, pengambilan contoh dan pengujian mutu hasil perikanan dan kelautan terhadap bahan baku, bahan pembantu, bahan tambahan, produk akhir serta peralatan yang digunakan di sentra-sentra produksi dan unit pengolahan.
b) Melakukan perawatan, perbaikan dan kalibrasi peralatan/instrumen pengujian dan pengolahan.
c) Menerbitkan sertifikat mutu hasil perikanan.
d) Melaksanakan pengawasan terhadap penerapan sistem manajemen mutu.
e) Melakukan pembinaan laboratorium milik unit pengolahan hasil perikanan.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

6) Break Water

Breakwater atau dalam hal ini pemecah gelombang lepas pantai adalah bangunan yang dibuat sejajar pantai dan berada pada jarak tertentu dari garis pantai. Pemecah gelombang dibangun sebagai salah satu bentuk perlindungan pantai terhadap erosi dengan menghancurkan energi gelombang sebelum sampai ke pantai, sehingga terjadi endapan di belakang bangunan. Endapan ini dapat menghalangi transport sedimen sepanjang pantai.

b. Identifikasi Variabel Kelemahan

Adapun variabel kelemahan di tempat pelelangan ikan Pengambengan yaitu [68]:

1) Pengelolaan Limbah

Bongkar muat kapal biasanya sering dilakukan setiap harinya di TPI Pengambengan. Bongkar muat biasanya meninggalkan limbah ikan yang beraroma tidak sedap dan menyisahkan ikan berkualitas rendah (busuk) yang banyak mengandung bakteri yang tidak baik di lingkungan. Penganan limbah ini biasanya hanya lansung dibuang ke laut tanpa di proses terlebih dahulu. Hal ini perlu di perbaiki karena berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat setempat dan berpengaruh pada lingkungan laut.

[68] Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Pengelolaan Pelelangan

Lelang adalah proses membeli dan menjual barang atau jasa dengan cara menawarkan kepada penawar, menawarkan tawaran harga lebih tinggi, dan kemudian menjual barang kepada penawar harga tertinggi. Ada beberapa variasi dari bentuk dasar lelang, termasuk batas waktu, minimum atau maksimum batas harga penawaran, dan peraturan khusus untuk menentukan penawar yang menang dan harga. Peserta lelang mungkin atau mungkin tidak mengetahui identitas atau tindakan dari peserta lain. Tergantung pada lelang, penawar dimungkinkan hadir secara langsung atau melalui perwakilannya, termasuk telepon dan internet. Penjual biasanya membayar komisi kepada pelelang atau perusahaan lelang berdasarkan persentase harga penjualan terakhir. Di TPI pengambengan proses lelang biasanya terjadi antara juru lelang dengan belantik atau tengkulak mulai dari tengkulak besar seperti agen dan tengkulak kecil yang hanya memasarkan ikan di daerah sekitar bali saja. Faktor kelemahan pelelangan yaitu harga yang tidak stabil dikarenakan jika stok ikan banyak maka harga akan turun sedangkan jika stoknikan sedikit maka harga akan naik.

3) Pengawasan Terhadap Alat Tangkap

Pengawasan terhadap alat tangkap di TPI Pengambengan masih sangat minim. ilegal fishing masih sering terjadi, dilakukan oleh nelayan dari luar yang masih menggunakan alat tangkap yang di larang yaitu trawl.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4) Kualitas Hasil Tangkapan

Permasalahan kualitas ikan tidak saja merupakan tanggung jawab bagian prosesing. Upaya untuk pengendalian kualitas ikan dari produk perikanan laut, dimulai dari proses penangkapan ikan, penanganan di atas kapal, penanganan di pelabuhan perikanan, dan selama distribusi transportasi hingga samapai ke tangan konsumen.

Rata-rata kapal perikanan yang mendarat di TPI Pengambengan memiliki kualitas yang kurang baik. Terlihat dari kondisi fisik ikan yang luka dan memar akibat dari gesekan jaring, benturan benda keras dan samapai pada penganan ikan yang kurang baik. Hal ini merupakan hal serius yang perlu cepat ditangani karena harga ikan sangat berpengaruh sekali pada kualitasnya. Semakin baik kualitas maka semakin baik harga yang ditawarkan.

5) Air Bersih

Ketersedian air bersih di TPI Pengambengan sudah menggunakan PDAM namun kualitas air masih kurang baik dan untuk mencukupi semua kebutuhan nelayan melaut masih perlu penambahan air dari luar pelabuhan.

6) Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan adalah lokasi tempat dimana kapal berlabuh,berolah gerak, melakukan aktivitas bongkar muat, mengisi

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

perbekalan yang terlindung dari ombak dan mempunyai kedalaman yang cukup untuk kapal yang beroperasi di pelabuhan.

Kolam pelabuhan yang terletak di TPI pengambengan kondisinya kurang baik dikarenakan terjadi pendangkalan kedalaman kolam pelabuhan sehingga berpengaruh terhadap aktifitas bongkar muat dan olah gerak kapal.

c. Identifikasi Variabel Peluang

Adapun identifikasi variabel peluang di tempat pelelangan ikan Pengambengan yaitu [69]:

1) Membangun Minapolitan

Adapun definisi MINAPOLITAN menurut (PUSLUH 2010) adalah : Kota perikanan yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan usaha perikanan serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan ekonomi daerah sekitarnya.

Pembangunan minapolitan di TPI Pengambengan merupakan peluang besar untuk meningkatkan hasil produksi perikanan dengan komoditas unggulan sektor perikanan, dengan harapan dapat dikembangkan secara maksimal.

2) Pabrik Pengalengan Ikan

Di wilayah TPI Pengambengan banyak pabrik–pabrik pengalengan ikan dan penepungan ikan. Kawasan industri di desa Pengambengan

[69] Sumber Data: Dokumentasi Buku Profil TPI Pengambengan-Bali Tahun 2014-2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidaklah luas, ada beberapa pabrik yang beroperasi, ada sekitar 14 pabrik yang sampai sekarang masih beroperasi dan hasil olahanya di ekspor.

3) Distribusi Ikan

Distribusi ikan di daerah TPI Pengambengan yaitu melalui belantik-belantik ikan dan di pasarkanya ke daerah sekitaran bali namun distribusi hasil pengolahan pabrik ikan di distribusikan sampai ke luar bali bahkan ke luar negeri.

4) Permodalan

Permodalan dari pihak koperasi TPI Pengambengan belum merata dan tersalurkan dengan baik ke para nelayan, diharapkan dengan penyaluran permodalan yang baik dari koperasi ke pihak nelayan akan dapat menjadikan peluang bagi para nelayan yang akan mengembangkan usahanya.

5) Peningkatan Mutu Ikan

Peningkatan mutu ikan dari hasil tangkapan nelayan harus selalu di tingkatkan agar para konsumen puas terhadap hasil tangkapan nelayan dan itu merupakan peluang besar agar tidak hanya konsumen dari dalam negeri saja yang berminat melainkan konsumen luar negeri.

6) Wisata Pelabuhan

Dengan adanya wisata pelabuhan akan memberdayakan masyarakat daerah pesisir untuk meningkatkan taraf ekonomi dengan berjualan jasa seperti ojek untuk menuju tempat wisata pelabuhan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pengambengan, berjualan makanan dan cindera mata asli Bali. Ini merupakan peluang agar masyarakat pesisir dapat berkembang dan bahkan untuk memudahkan menggapai Minapolitan di TPI Pengambengan.

d. Identifikasi Variabel Ancaman

1) Cuaca

Cuaca merupakan salah satu faktor ancaman yang berdampak besar terhadap keberlangsungan proses penangkapan ikan di laut,maka dari itu pihak TPI Pengambengan harus lebih antisipatif terhadap cuaca dengan bekerja sama dengan BMKG untuk mengetahui ramalan cuaca dan implementasi hasil ramalan tersebut harus mengena ke seluruh lapisan nelayan agar tidak terjadi kecelakaan dalam proses penangkapan ikan akibat cuaca buruk yang tidak terantisipasi.

2) Sumber Daya Ikan

Sumber daya ikan merupakan faktor penting terhadap berkesinambungan penangkapan,hal ini merupakan ancaman yang sangat vital di karenakan jika tidak adanya sumber daya ikan maka para nelayan akan kehilangan mata pencaharian utamanya.

3) Konflik Nelayan

Hal ini sering terjadi dan merupakan ancaman bagi para nelayan, ini dikarenakan berebut wilayah penangkapan. Dukungan pemerintah sangat di perlukan untuk menentukan wilayah-wilayah penangkapan agar

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

tidak terjadi perselisihan karena berebut wilayah penangkapan antar nelayan di Pengambengan dengan nelayan di luar wilayah pengambengan.

4) Sarana Produksi

Keterbatasan sarana produksi merupakan sebuah ancaman karena dapat menghambat bongkar muat ikan di TPI Pengambengan, ini dapat di antisipasi dengan penambahan sarana dan prasarana yang menunjang proses bongkar muat ikan.

5) Harga Ikan

Harga ikan yang cenderung murah menimbulkan ancaman bagi para nelayan di karenakan opersional kapal yang tinggi tidak sebanding dengan harga ikan hasil tangkapan. ini dapat mengakibatkan kekosongan stok ikan akibat para nelayan enggan melaut. Cara mengatasinya yaitu dengan mensosialisasikan standarisasi mutu ikan baik ukuran dan kesegaran ikan tangkapan agar harga dapat meningkat dan bersaing.

6) Limbah Pabrik

Pengolahan limbah pabrik yang kurang baik merupakan ancaman bagi nelayan karena hal itu dapat merusak lingkungan laut dan ekosistem laut yang di mana ekosistem laut harus selalu di jaga agar kesinambungan stok ikan tetap terjaga.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab tiga. Uraian ini terdiri dari deskripsi data yang dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan data berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data dalam penelitian di tempat pelelangan ikan Pengambengan di desa Banyubiru kecamatan Negara Kabupaten Jembrana Provinsi Bali, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, penyajian data didasarkan pada fokus penelitian, yaitu: (1), bagaimana proses perubahan harga sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali (2), apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan harga sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali (3), bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap perubahan harga sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Proses perubahan harga secara sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali.

Perdagangan merupakan kegiatan jual beli dengan tujuan mencari keuntungan. Penjualan merupakan transaksi paling banyak dilakukan dalam dunia usaha. Bahkan secara umum, bisa diartikan kegiatan jual beli adalah bagian yang terpenting dalam aktivitas usaha. Begitu juga yang terjadi pada masyarakat pesisir Pengambengan, di mana masyarakat di daerah tersebut rata-rata mencari nafkah sebagai nelayan.

Menurut hasil observasi, sesuai data Kabupaten Jembrana, jumlah masyarakat Jembrana tahun 2015 total sebanyak 11, 213 jiwa. Di mana, 65% dari jumlah tersebut bekerja sebagai nelayan yang menempatkan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Pengambengan sebagai pusat usaha transaksi jual beli ikan.[70]

Namun di lain sisi, ada fenomena menarik yang terjadi di masyarakat Desa Banyubiru Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. Masyarakat di daerah tersebut mayoritas beragama Islam. Akan tetapi, dalam melakukan transaksi jual beli ikan segar tidak mengikuti ketentuan hukum Islam. Misalnya, sering kali terjadi praktek perubahan kesepakatan secara sepihak, yang pada

[70]Data Statistik Buku BPS Kabupaten Jembrana-Bali Tahun 2015

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

akhirnya merugikan salah satu pihak, dalam hal ini yaitu merugikan pihak nelayan.

Dengan artian, seringkali pedagang pengecer melakukan perubahan harga di luar kesepakatan bersama apabila ditemukan ikan yang menurut pedagang pengecer tidak sesuai selera. Adapun perubahan harga secara sepihak adalah transaksi yang sudah disepakati pada waktu awal pemesanan oleh kedua belah pihak (penjual dan pembeli). Akan tetapi diwaktu pembayaran ternyata ada pemotongan harga secara sepihak di bawah harga yang telah disepakati, di mana pihak pembeli merubah harga lebih rendah dari kesepakatan yang ditetapkan pada waktu akad.

Berikut sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Abu Samah sebagai pihak nelayan terkait dengan proses perubahan harga secara sepihak:

> "Umumnya, kegiatan jual beli ikan segar dilakukan dengan sistem pemesanan, baik lewat telfon ataupun sms. Hal ini dikarenakan, penangkapan ikan dilakukan pada waktu tengah malam sehingga bisa didapatkan ikan yang masih segar dan baru. Dengan kata lain, proses jual beli ikan dilakukan oleh pihak pedagang pengecer yang memesan ikan segar pada nelayan pada malam hari, dengan menyebutkan jenis dan banyaknya ikan yang dibutuhkan, yang kemudian dilanjutkan oleh pihak nelayan yang menyebutkan harga per Kg dari ikan segar tersebut. Sedangkan pembayaran diberikan pada nelayan, sehari setelah ikan itu laku/terjual. Tidak terdapat perjanjian jika ikan yang tertangkap ternyata ada yang cacat, maka harga berubah. Akan tetapi jika terjadi hal demikian, maka

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

> pedagang pengecer tidak akan segan melakukan perubahan harga dari jumlah uang yang harus disetorkan".[71]

Demikian halnya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Firman sebagaimana berikut:

> "Untuk pemesanan ikan, biasanya pedagang memesan dua hari sebelumnya dengan menyebut jenis ikan. Setelah kita sediakan seringkali pedagang merubah harga diluar kesepakatan. Jadi mau gimana lagi, masak saya batalkan apalagi pedagang itu masih terhitung saudara. Jadi ya saya terima meskipun untungnya pas-pasan. Kalau dihitung secara materi saya rugi karena hasilnya cuma bisa menutup modal solar dan persediaan makan rokok selama di laut".[72]

Terkait dengan proses perubahan harga secara sepihak dalam jual beli ikan segar di TPI Pengambengan, juga diperkuat oleh pernyataan Bapak I Made Widanayasa selaku Kepala Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan:

> "Praktek pemotongan harga yang dilakukan oleh pihak pedagang memang sering terjadi *Mbak*. Harga awal yang disepakati bersama terkadang berubah pada waktu pembayaran, dan tentu saja kejadian ini merugikan pihak nelayan. Menyikapi hal tersebut, kami selaku pihak TPI Pengambengan sudah lama mengetahuinya dan kami sering melakukan pengarahan bahkan sampai menindaklanjuti pada tahap teguran. Dan sampai sekarang, kami selalu terus berkoordinasi dengan para anggota kita untuk selalu intens terjun ke lokasi melakukan monitoring, pengarahan, dan evaluasi".[73]

---

[71] *Wawancara*: Bapak Abu Samah Selaku Pihak nelayan (TPI Pengambengan 26 Mei 2016 jam 10.15 WIB)
[72] *Wawancara*: Bapak Firman selaku Pihak Nelayan (TPI Pengambengan 26 Mei 2016 Jam 08.00 WIB)
[73] *Wawancara*: Bapak I Made Widanayasa Selaku KepalaTPI Pengambengan (TPI Pengambengan 25 Mei 2016 jam 13.10 WIB)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berbagai keterangan tersebut juga didukung oleh observasi peneliti ketika berada di lokasi Pengambengan sore hari, salah satunya yaitu banyaknya kapal nelayan yang hendak melaut mencari jenis ikan tuna. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya pesanan dari para pedagang yang memesan jenis ikan tuna. Jenis ikan ini memang menjadi incaran dan menjadi makanan favorit, karena selain dagingnya padat, tulangnya sedikit, harga dari ikan tuna juga standart dalam artian bisa dijangkau oleh masyarakat luas.[74]

Di lain pihak, pernyataan-pernyataan di atas berbeda dengan apa yang disampaikan oleh pihak pedagang pengecer, Bapak Wayan Mukti:

> "Saya memotong harga ikan karena keadaan harga pasar sering tidak stabil dan tidak tetap. Ini terjadi karena spekulasi awal saya tentang harga ikan sering meleset, apalagi harga ikan kakap merah dan tongkol yang sering mengalami perubahan harga mendadak. Kalau ini tidak dilakukan, saya mengalami kerugian. Antara modal awal dengan pendapatan penjualan tidak seimbang, yang penting saya tidak membatalkan pembelian atau menipu. Hal itu lumrah terjadi dalam usaha bisnis".[75]

Dari berbagai pengumpulan data di atas tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa proses perubahan harga sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa

[74] *Observasi*: TPI Pengambengan 30 Mei 2016
[75] *Wawancara*: Bapak Wayan Mukti Selaku Pedagang Pengecer (TPI Pengambengan 28 Mei 2016 jam 08.30 WIB)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali dilakukan dengan cara pihak pedagang pengecer memesan ikan yang dibutuhkan kepada nelayan melalui telpon atau sms dengan harga awal yang sudah disepakati bersama. Namun ketika ikan sudah tersedia dan ditemukan kecacatan ikan maka pihak pedagang pengecer tidak segan-segan merubah harga/memotong harga yang sudah disepakati di awal pemesanan dengan alasan yang subjektif. Akhirnya, praktek perubahan harga secara sepihak yang dilakukan oleh pihak pedagang pengecer tersebut merugikan pihak nelayan.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan harga secara sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali.

Adapun data-data terkait tentang faktor-faktor yang menyebabkan perubahan harga secara sepihak dalam jual beli ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Jembrana Kab. Negara Provinsi Bali, yang peneliti temukan yaitu :

a. Pengaruh Tekanan Ekonomi.

Masyarakat desa Banyubiru dari segi perekonomian tergolong masyarakat ekonomi ke bawah. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya masyarakat desa Banyubiru yang bekerja sebagai

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

buruh nelayan yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Faktor tersebut, menjadikan proses perubahan harga sepihak masih sering terjadi.

Terkait hal tersebut, Bapak Galuh menyatakan :

Banyak masyarakat Banyubiru tidak mempunyai pekerjaan yang tetap, kalau musim ikan tuna atau teri lagi tidak musim, masyarakat Banyubiru banyak yang beralih profesi jadi buruh bangunan dan kerja serabutan. Saya kalau lagi tidak musim ikan yang awalnya menjual ikan pindah cari kerja sampingan. Mau gimana lagi, punya anak tiga, dua masih sekolah dasar terus yang pertama bulan depan siap-siap daftar sekolah menengah atas. Jadi harus pandai baca peluang.[76]

b. Kenaikan Harga BBM

Dipicu dengan kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang kemudian berpengaruh pada harga sembilan bahan pokok, maka keberadaan praktek perubahan harga sepihak dianggap solusi oleh pedagang pengecer untuk mengurangi beban ekonomi.

Sebagaimana pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Wayan Mukti:

"Semenjak harga BBM naik di tahun lalu, banyak masyarakat Pengambengan pindah ke kota untuk mencari pendapatan lain yang lebih besar. Ya karena ingin nasib keluarganya lebih baik. Kalau saya sendiri lebih memilih menekuni pekerjaan jadi pedagang ikan yang sudah saya geluti bertahun-tahun. Jadi harus pinter-pinter menentukan harga. Selama tidak menipu, saya kira pemotongan harga itu sudah wajar terjadi dalam dunia usaha".[77]

c. Kualitas Daging

[76] *Wawancara*: Bapak Galuh Selaku nelayan Ikan Pengambengan (TPI Pengambengan 28 Mei 2016 jam 10.30 WIB)

[77] *Wawancara*: Bapak Wayan Mukti Selaku Pedagang Pengecer Pengambengan (TPI Pengambengan 28 Mei 2016 jam 08.30 WIB)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Faktor lain yang banyak menyebabkan terjadinya praktek perubahan harga secara sepihak yang dilakukan oleh pihak pedagang pengecer dikarenakan ada cacat pada daging ikan, diantaranya adalah warna daging ikan yang di dapat agak keputihan dan berwarna pucat. Selain itu, ikan yang didapat terkadang kadar airnya terlalu tinggi sehingga berpengaruh pada timbangan.

Terkait dengan hal ini, Bapak Wayan Mukti mengemukakan :

"Jadi pedagang pengecer resikonya itu juga besar Mbak, harus bisa membuat pelanggan tetap kita puas, karena bisa saja mereka pindah ke pedagang lain karena kualitas daging ikannya kurang bagus. Apalagi melayani pembeli dari restauran atau rumah makan yang kebanyakan selektif dan rewel memilih ikan. Selain itu, ikan yang dipilih jangan terlalu banyak kadar airnya karena ini akan berpengaruh pada timbangan. Soalnya, ketika menimbang pada waktu ikan baru datang dengan keesokan harinya itu tidak sama bobotnya karena kadar air ikan ketika baru ditangkap itu banyak."[78]

Di tempat yang berbeda, pernyataan tersebut juga diperkuat seperti apa yang disampaikan oleh Bapak Jajang sebagai berikut:

"Biasanya untuk pemesanan ikan itu malam hari ketika nelayan ada di tengah laut. Ketika kesepakatan harga sudah disepakati saya tinggal menunggu keesokan harinya. Jika nanti ditemukan ikan yang kebanyakan warnanya kurang bagus ya saya tawar lagi harganya. Ini semua saya lakukan untuk menjaga hubungan saya dengan pelanggan tetap".[79]

[78] *Wawancara*: Bapak Wayan Mukti Selaku Pedagang Pengecer Pengambengan (TPI Pengambengan 28 Mei 2016.)
[79] *Wawancara*: Bapak. Jajang Selaku Pedagang Pengecer Pengambengan (TPI Pengambengan 28 Mei 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Di lain pihak terkait dengan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya proses perubahan harga secara sepihak, Bapak Abu Samah selaku pihak nelayan juga mengungkapkan :

"Saya terkadang kecewa dengan pedagang pengecer karena kalau bayar tidak sama dengan kesepakatan awal. Rata-rata kebanyakan alasannya dagingnya tidak bagus. Masalah bagus tidak bagus itu semua khan diluar kemampuan kita. Dalam menjaring ikan kita tidak tahu mana ikan bagus atau tidak, yang kita tahu bagaimana menentukan lokasi yang banyak ikannya dan bagaimana caranya agar hasil tangkapan kita banyak".[80]

d. Harga Pasar yang Tidak Stabil

Karena harga dipasar sering tidak stabil dan spekulasi dari pedagang mengenai harga ikan sering meleset mengakibatkan dalam jual beli ikan sering terjadi perubahan harga sepihak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Jajang selaku pedagang pengecer.

"Kalau berpendapat soal itu, faktor situasi harga pasar juga menentukan. Tidak sama antara harga ikan sekarang dengan harga ikan besok lusa. Kalau permintaan pesanan sedikit yang akhirnya membuat jenis dari ikan tertentu itu murah ya kita terpaksa menurunkan harga yang dipesan. Kalau tidak kita mengalami kerugian. Jadi tidak serta merta saya tiba-tiba langsung melakukan perubahan harga, semua ada alasannya. Buktinya sampai sekarang hubungan saya dengan para nelayan baik-baik saja, kalau ketemu dijalan kita baik tidak ada masalah".[81]

---

[80] *Wawancara*: Bapak Abu Samah Selaku Pihak Nelayan Pengambengan (TPI Pengambengan 26 Mei 2016 jam 10.00 WIB)

[81] *Wawancara*: Bapak Jajang Selaku Pedagang Pengecer Pengambengan (TPI Pengambengan 28 Mei 2016)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Menyikapi permasalahan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya proses perubahan harga sepihak terhadap jual beli ikan, Bapak I Made Widanayasa selaku Kepala Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan mengungkapkan bahwa :

> "Banyak hal mbak ketika ngomong faktor penyebab masalah itu. Dari sekian banyak faktor, faktor ekonomi yang paling dominan. Kedua, itu faktor untuk memperoleh keuntungan lebih. Saudara khan tahu sendiri ketika menuju ke sini kalau kanan kiri rumah masyarakat Pengambengan kebanyakan ekonominya itu masih prasejahtera jadi butuh kesadaran dan kepedulian untuk meminimalisir dengan catatan, selama kegiatan tersebut tidak ada unsur penipuan semuanya saya kembalikan pada kedua pihak. Tugas TPI Pengambengan memfasilitasi dan memonitoring kegiatan njual beli sesuai peraturan yang ada".[82]

Dari berbagai data di atas tersebut, peneliti dapat menganalisis bahwa faktor-faktor yang menyebabkan proses terjadinya perubahan harga secara sepihak di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan di antaranya yaitu: (1), adanya faktor ekonomi, di mana rata-rata masyarakat Banyubiru tergolong masyarakat ekonomi ke bawah. (2), kenaikan harga BBM yang akhirnya mempengaruhi harga sembako. (3), kualitas daging ikan kurang bagus. (4), harga pasar yang tidak stabil, cenderung berubah-ubah.

[82] *Wawancara*: Bapak I Made Widanayasa Selaku Kepala TPI Pengambengan (TPI Pengambengan 01 Mei 2016 jam 13.25 WIB)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3. Tinjauan hukum Islam terhadap perubahan harga sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali.

Manusia tidak bisa lepas untuk berhubungan dengan orang lain dalam kerangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Kebutuhan manusia sangat beragam, sehingga terkadang secara pribadi ia tidak mampu untuk memenuhinya dan harus berhubungan dengan orang lain. Hubungan antara satu manusia dengan manusia lain dalam memenuhi kebutuhan, dibutuhkan sebuah aturan yang menjelaskan hak dan kewajiban keduanya berdasarkan kesepakatan. Proses untuk membuat kesepakatan dalam kerangka memenuhi kebutuhan keduanya lazim disebut dengan proses untuk berakad atau melakukan kontrak.[83]

Semua praktek perdagangan yang di dalamnya mengandung unsur ketidakjujuran, pemaksaan dan penipuan, seperti mencegat penjual di perjalanan menuju pasar, menimbun barang, menyembunyikan informasi untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar, mengurangi timbangan dan menyembunyikan cacat barang dagangan, hukumnya dilarang.[84]

[83] Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2008), 47
[84] Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 32

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jual beli merupakan perwujudan dari hubungan antar sesama manusia sebagai salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik berupa sandang, pangan, dan kebutuhan lainnya. Namun demikian, hajat manusia dalam memenuhi kebutuhannya (jual beli) terkadang manusia tidak mengindahkan tata aturan yang dapat memberikan rasa saling menguntungkan, rasa suka sama suka, atau rasa saling rela antara penjual dan pembeli. Hal ini telah ditekankan Allah SWT, dalam firmannya: Q.S. An-Nisa': 29

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَأْكُلُوٓا۟ أَمْوَٰلَكُم بَيْنَكُم بِٱلْبَـٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَـٰرَةً عَن تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan, yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri, karena sungguh Allah amat penyayang kepadamu."[85]

Untuk menjaga jangan sampai terjadi perselisihan antara pembeli dengan penjual, maka syari'at Islam memberikan hak *khiyar*, yaitu hak memilih untuk melangsungkan atau tidak jual beli tersebut, karena ada suatu hal bagi kedua belah pihak.[86] Serta *iqalah*, yaitu *memfasakhkan* akad berdasarkan kesepakatan kedua belah

[85] Departemen Agama RI, , hal. 122
[86] M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 138.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pihak, seperti jika salah satu pihak mereka menyesal lalu menghendaki untuk membatalkannya, yang demikian ini hanya bisa terjadi atas kesepakatan pihak lain.[87]

Apabila akad terlaksana, sedangkan pembeli mengetahui adanya cacat (pada barang yang dibelinya), maka akad ini bersifat mengikat. Tidak ada *khiyar* bagi pembeli karena dia telah ridha. Adapun jika pembeli tidak mengetahui adanya cacat, lalu dia mengetahuinya setelah akad, maka akad sah, tetapi tidak bersifat mengikat. Pembeli boleh memilih antara mengembalikan barang dan mengambil harga yang telah dibayarkannya kepada penjual atau mempertahankan barang dan mengambil dari penjual sebagian dari harga sesuai dengan kadar kekurangannya yang ditimbulkan oleh cacat tersebut.[88]

Jika telah dicapai kesepakatan antara penjual dan pembeli, kemudian mereka berselisih mengenai besarnya harga, sedang saksi-saksi tidak ada, maka garis besarnya *fuqaha* bersepakat bahwa keduanya saling bersumpah dan membatalkan. Hal ini didasarkan pada hadist Ibnu Mas'ud r.a. berbunyi:

[87] Ghufron A. Mas'adi, *Fiqh Mu'amalah Kontekstual*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2002), 115.
[88] Sayyid Sabiq, *Tarjamah Fikih Sunnah 5* (Jakarta: Cakrawala Publishing,2009), 21.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

اَنَّ رَسُوْاللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم قَلَ : اَيُّمَابَيِّعَيْنِ تَبَيَعَا فَلْقَوْلُ اْلبَائِعِ اَوْيَتَرَدَّانِ {اخرجه الترميذ وابن ماجه}

"Rasulullah SAW bersabda: setiap kali dua orang yang berjual beli (berselisih), maka yang dibenarkan adalah kata-kata penjual atau keduanya saling membatalkan".[89]

Barometer inilah yang dapat digunakan untuk menilai bagaimanakah fenomena proses perubahan harga secara sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali. Dalam prakteknya, pelaksanaan jual beli ikan segar yang dilakukan di Desa banyubiru ini, pada saat akad, ikan masih belum dihadirkan. hal ini dikarenakan proses penangkapan ikan dilakukan pada malam hari atau pada saat berlayar, sehingga barang baru dapat dilihat oleh pembeli pada pagi harinya atau pada saat ikan sampai di TPI. Dalam akad yang dilakukan tersebut, pembeli hanya memesan jenis ikan dan berapa banyak daging yang dibutuhkan serta menyebutkan nominal harga setiap kilonya.

Oleh sebab itu kebanyakan pedagang pengecer sebagai pembeli ikan melakukan potongan harga dari jumlah *pasoan* yang seharusnya dibayarkan pada *supplier* yang dalam hal ini adalah

[89] Ibnu Rusyd, *Bidayatul Mujtahid "Analisa Fiqih Para Mujtahid"* (Jakarta: Pustaka Amini,2007),. 844.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

nelayan, karena barang yang dikirimkan dianggap tidak sesuai dengan kehendak mereka. Akan tetapi potongan harga itu dilakukan berdasarkan penilaian mereka sendiri tanpa ada kesepakatan ulang dengan pihak *supplier*, yang pada akhirnya membuat *supplier* lebih baik menerima harga dari pembeli tersebut, dari pada barang dikembalikan dan kerugian juga akan semakin besar. Dijelaskan dalam ketentuan surat An-Nisa': 29 diatas, bahwasanya dalam melakukan perniagaan didasarkan suka sama suka diantara kedua belah pihak.

Di sini terlihat betapa ajaran Islam menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat dianjurkan, tetapi tetap dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama. Dengan demikian, usaha perdagangan akan mempunyai nilai ibadah, apabila hal tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan agama dan diletakkan dalam kerangka ketaatan kepada Allah Swt.[90]

Jika dilihat dari segi akadnya, maka hal tersebut tidak sesuai dengan kehendak akad, sebagaimana dijelaskan di awal, akad merupakan pertalian dua kehendak. *Shighat* akad (*ijab* dan *qobul)* merupakan ungkapan yang mencerminkan kehendak masing-masing pihak, jadi substansi dari kehendak berakad adalah *al-ridha* (rela). Seperti halnya menurut *fuqaha Syafi'iyah* dan Hanabilah, jual beli

[90] Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis*,32

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang dilakukan secara paksa adalah batal demi hukum. Sedangkan menurut Hanafiyah akad jual beli yang disertai unsur paksaan hukumnya digantung pada adanya kerelaan setelah unsur paksaan tersebut berakhir, jika pihak yang dipaksa rela, maka akadnya sah dan jika tidak rela maka akadnya batal.

Adapun perselisihan *ijab* dan *qobul* yang menguntungkan pihak *mujib* pada satu sisi saja, tidak pada sisi lainnya, maka perselisihan tersebut tidak menimbulkan berlangsungnya akad, kecuali disertai dengan kesepakatan dengan pihak lainnya. jadi pembeli ikan tersebut sah-sah saja melakukan potongan harga sebagai bentuk kerugian yang dialaminya, akan tetapi dengan disertai kesepakatan nelayan, sehingga terjadi akad baru antara keduanya.

Jika dilihat dalam hukum *khiyar*, maka perubahan harga yang dilakukan oleh pembeli ikan di TPI Desa banyubiru termasuk dalam jenis *khiyar 'Aib,* yaitu aib pada benda yang diakadkan yang mengakibatkan adanya *khiyar*. Yang dimaksud adalah pembeli yang tidak mengetahui aib (cacat) pada waktu akad dan tidak rela terhadap aib itu setelah mengetahuinya.[91] Seperti yang dilakukan oleh kebanyakan pembeli ikan yang melakukan perubahan harga jika barang yang dikirim mengalami cacat atau tidak sesuai yang

[91] Abdul Karim Zaidan*, Pengantar Study Syari'at* (Jakarta: Robbani Press, 2008), 487.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

diharapkan. Maka dari itulah peran *supplier* atau nelayan sangat dibutuhkan, karena *supplier* tidak dapat memberikan gambaran keadaan daging yang dipesan oleh pedagang pengecer di awal akad, maka *supplier* wajib menjelaskan kepada pembeli ikan mengenai keadaan daging pada saat di TPI. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw tentang ketentuan penjual yang dilarang menjual barang yang memiliki cacat tanpa menjelaskannya kepada pembeli. Dari Uqbah Ibn Amir R.A berbunyi:

عَنْ عُقْبَةَ بْنُ عَامِرٍقَالَ : سَمِعْتُ النَّبِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُوْالُمسْلِمُ اَخُوالْمسْلِمِ ,لَايَحِلُّ لِمُسْلِمِ بَاعَ مِنْ اَخِيْهِ بَيْعَا, وَفِيْهِ عَيْبٌ اِلَّابَيْنَهُ لَهُ.رواه بن ماجه

"Saya mendengar Rasulullah Saw, bersabda: Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, maka tidak halal seorang muslim menjual kepada saudaranya sesuatu yang mengandung kecacatan kecuali ia harus menjelaskan kepadanya".[92]

Hukum Islam sebenarnya tidak kaku dalam memberikan hukum atas suatu persoalan. Hukum Islam selalu memberikan kemudahan dan tidak menyulitkan bagi umatnya untuk berbuat sesuatu yang baik. Ketentuan ini ditegaskan oleh Allah berualang-ulang dalam al-Qur'an antara lain Q.S Al- Baqarah ayat 185:

[92] Sayyid Sabiq, *Tarjamah Fiqh Sunnah 5*, 210.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

.... يُرِيدُ ٱللَّهُ بِكُمُ ٱلْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ ٱلْعُسْرَ...

"....Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu...".[93]

Nilai-nilai yang terpenting sebagai landasan transaksi adalah kejujuran. Hal itu merupakan puncak moralitas Iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang-orang yang beriman. Diantara nilai-nilai yang terkait dengan kejujuran adalah amanah (terpercaya), yakni mengembalikan setiap hak kepada pemiliknya baik sedikit maupun banyak, tidak mengambil lebih banyak dari yang menjadi haknya, tidak mengurangi hak orang lain baik berupa hasil penjualan maupun jumlah barang dagangannya. Ketentuan ini ditegaskan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an Q.S Al-Muthaffifiin ayat 1-3:[94]

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ ٱلَّذِينَ إِذَا ٱكْتَالُوا۟ عَلَى ٱلنَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾
وَإِذَا كَالُوهُمْ أَو وَّزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾

"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi."[95]

[93] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah Al-Jumaanatul 'AliI*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 45
[94] Jusmaliani, dkk, *Bisnis Berbasis*,35
[95] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, 1035.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Bila diteliti semua suruhan dan larangan Allah SWT dalam Al-Qur'an, begitu pula suruhan dan larangan Nabi SAW dalam Sunnah, akan terlihat bahwa semuanya mempunyai tujuan tertentu dan tidak ada yang sia-sia. Semuanya mempunyai hikmah yang mendalam, yaitu sebagai rahmat bagi umat manusia, sebagaimana ditegaskan dalam ayat Al-Qur'an surat al-Anbiya: 107, tentang tujuan Nabi Muhammad SAW diutus:

وَمَآ أَرۡسَلۡنَٰكَ إِلَّا رَحۡمَةٗ لِّلۡعَٰلَمِينَ

"Tiadalah maksud kami mengutusmu, kecuali menjadi rahmat bagi seisi alam".[96]

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka dalam pembahasan temuan ini akan diungkapkan tinjauan hukum Islam terhadap perubahan harga secara sepihak dalam jual beli ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali.

1. Proses perubahan harga secara sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali.

Secara ideal, kegiatan ekonomi adalah solusi yang diberikan oleh Allah agar manusia bisa memiliki harta, hal ini dilakukan agar manusia bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan sandang,

[96] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemah*, hal. 508

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pangan, dan papan. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut yaitu dengan melakukan transaksi jual beli.[97]

Transaksi jual beli sangat dianjurkan oleh Islam, karena selain untuk mencari nafkah sesuai ketentuan Islam, kegiatan ini juga diharapkan agar manusia bisa saling melengkapi dan membutuhkan antara satu yang lainnya dalam segala urusan kepentingan hidup, baik dengan cara jual beli, sewa-menyewa, bercocok tanam, atau dengan bentuk pertukaran yang lainnya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kemaslahatan umum.

Begitu juga dengan gambaran proses jual beli ikan di tempat pelelangan ikan Pengambengan, di mana rata-rata masyarakatnya melakukan kegiatan ekonomi melalui jual beli ikan segar. Namun, dalam prosesnya ada permasalahan yang menarik untuk dikaji, yaitu menyangkut adanya praktek perubahan harga secara sepihak.

Proses perubahan harga sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali dilakukan dengan cara pihak pedagang pengecer memesan ikan yang dibutuhkan kepada nelayan melalui telpon atau sms dengan harga awal yang sudah disepakati bersama. Namun ketika ikan sudah tersedia dan ditemukan kecacatan ikan maka pihak pedagang pengecer tidak segan-segan merubah harga/memotong harga

[97] Pujiano, *Hukum Islam dan Dinamika Perkembangan Masyarakat* (Jember: Stain Press, 2011), 13

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang sudah disepakati di awal pemesanan dengan alasan yang subjektif. Akhirnya, praktek perubahan harga secara sepihak yang dilakukan oleh pihak pedagang pengecer tersebut merugikan pihak nelayan.

Hal ini dikarenakan biaya yang dikeluarkan pihak nelayan dalam melaut mencari ikan seperti biaya solar, biaya perbaikan kapal, biaya makan, biaya rokok, dll tidak sebanding dengan hasil penjualan ikan.

Keinginan dari pihak nelayan adalah ikan yang dimilikinya bisa habis terjual, maka mereka menerima perubahan harga yang dilakukan oleh pihak pedagang pengecer, meskipun perbuatan tersebut mengecewakan dan merugikan pihak nelayan. Akan tetapi lebih menakutkan jika ikan yang sudah dikirim dikembalikan lagi kepada pihak nelayan. Dan jika itu terjadi, maka lebih besar lagi kerugian yang dialami oleh pihak nelayan.

Dari gambaran tersebut, bisa dipahami bahwa dengan adanya praktek perubahan harga sepihak yang dilakukan pedagang pengecer dapat merugikan pihak nelayan. Tentunya hal tersebut tidak diperbolehkan dengan hukum Islam, karena kegiatan jual beli memiliki landasan hukum *syar'i*. Artinya, manusia diberi kebebasan untuk melakukan jual beli, sepanjang jual beli tersebut berdasarkan komitmen

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

suka sama suka dan berdasarkan prinsip jual beli, maka unsur kerelaan antara penjual dan pembeli adalah faktor yang paling utama.[98]

Selain alasan di atas, mengapa pihak nelayan kebanyakan menerima alasan tersebut, dikarenakan pihak nelayan harus menutup modal awal yang mereka gunakan sebelumnya dari pembelian ikan. Maka apabila hasil tersebut sudah bisa digunakan untuk menutup modal awal, maka pihak nelayan sudah mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan bagian ikan.

Apabila praktek tersebut berlangsung secara terus-menerus dan tidak diantisipasi, maka akan membawa kesenjangan sosial dikemudian hari khususnya di Desa Banyubiru sendiri. Jika para pedagang pengecer sering melakukan potongan harga menurut pendapat mereka sendiri, bisa saja tidak akan ada nelayan yang mau memberikan stok daging ikan lagi kepada pedagang pengecer.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya proses perubahan harga secara sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali.

Faktor-faktor yang menyebabkan proses terjadinya perubahan harga secara sepihak di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan di antaranya yaitu:

[98]Hasby Ash Shiddiq, *Memahami Syariat Islam* (Semarang: Pustaka Riki Putra, 2000), 45

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Faktor ekonomi

Dalam hal ekonomi ini di mana rata-rata masyarakat Banyubiru khususnya para pihak pedagang pengecer tergolong masyarakat ekonomi ke bawah. Hal ini dikarenakan Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat Banyubiru rata-rata tingkat pendidikannya hanya sebatas Sekolah Dasar. Akhirnya faktor SDM ini berpengaruh pada kualitas diri dan keterampilan yang dimiliki masyarakat Banyubiru yang hanya mengandalkan laut sebagai sumber pendapatan utama tanpa bisa mempunyai kreativitas lain. Selain itu, SDM masyarakat Banyubiru tersebut juga berpengaruh pada logika berpikir yang cenderung statis, tertutup dengan perubahan zaman.

b. Kenaikan harga BBM

Naiknya harga BBM lambat laun juga merembet pada kebutuhan-kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan sembako. Akhirnya hal tersebut membuat para pelaku ekonomi mau tidak mau harus bisa beradaptasi dengan keadaan. Dengan arti lain, demi memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Banyubiru berusaha memperoleh penghasilan di atas rata-rata meskipun usahanya tersebut merugikan pihak lain.

c. Kualitas daging ikan kurang bagus.

Faktor ini merupakan faktor utama/dominan yang menyebabkan praktek perubahan harga sepihak terjadi. Rata-rata kasus tersebut

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terjadi disebabkan karena kualitas daging ikan yang ditangkap nelayan tidak dapat memenuhi permintaan pedagang pengecer yang mengharuskan keadaan daging harus segar dan tidak cacat. Permintaan pedagang pengecer terhadap kualitas daging ikan dikarenakan tuntutan pasar, di mana pabrik pengolahan dan pembeli hanya menerima/membeli ikan-ikan yamg mempunyai daging bagus.

d. Harga pasar yang tidak stabil.

Tidak tetapnya kebutuhan stok pasar yang cenderung berubah-ubah mengakibatkan harga pasar juga cenderung berubah-ubah. Fenomena ini jelasnya membuat masyarakat Banyubiru khususnya pihak pedagang pengecer berusaha menstabilkan harga ikan.

3. Tinjauan hukum Islam terhadap proses perubahan harga secara sepihak dalam jual beli Ikan segar di Tempat Pelelangan Ikan Pengambengan Desa Banyubiru Kec. Negara Kab. Jembrana Provinsi Bali.

Perdagangan adalah kegiatan jual beli dengan tujuan mencari keuntungan. Penjualan merupakan transaksi paling banyak dilakukan dalam dunia perniagaan bahkan secara umum adalah bagian yang terpenting dalam aktivitas usaha. Kalau asal dari jual beli adalah disyariatkan, sesungguhnya di antara bentuk jual beli ada juga yang diharamkan dan ada juga yang diperselisihkan hukumnya. Oleh sebab itu, menjadi satu kewajiban bagi seorang muslim untuk mengenal hal-hal

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

yang menentukan sahnya usaha jual beli tersebut, dan mengenal mana yang halal dan mana yang haram dari kegiatan itu, sehingga betul-betul dapat mengerti persoalan.[99]

Oleh karena itu, hukum Islam mengadakan aturan-aturan bagi keperluan dan membatasi keinginan hingga memungkinkan manusia memperoleh maksudnya tanpa memberi *madharat* kepada orang lain dan mengadakan hukum tukar-menukar keperluan antara masyarakat dalam satu jalan yang adil. Islam memberikan jalan kepada manusia untuk jual beli dengan dasar penentuan harga untuk menghindari kepicikan, kesukaran dan mendatangkan kemudahan.[100]

Hal ini berlaku juga dengan permasalahan tentang perubahan harga secara sepihak yang terjadi di tempat pelelangan ikan Pengambengan.

Jika dilihat dari segi akadnya, maka perubahan harga secara sepihak tidak sesuai dengan kehendak akad, sebagaimana dijelaskan di atas, akad merupakan pertalian dua kehendak. *Shighat* akad (*ijab* dan *qobul)* merupakan ungkapan yang mencerminkan kehendak masing-masing pihak, jadi substansi dari kehendak berakad adalah *al-ridha* (rela).

[99] Amrullah Ahmad, *Dimensi Hukum Islam Dalam Sistem Hukum Nasiona* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 34.
[100] Pujiano, *Hukum Islam dan Dinamika Perkembangan Masyarakat* (Jember: Stain Press, 2011), 13

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Jika dilihat dalam hukum *khiyar*, maka perubahan harga secara sepihak yang dilakukan oleh pembeli ikan (pedagang pengecer) di TPI Desa banyubiru termasuk dalam jenis *khiyar 'Aib,* yaitu aib pada benda yang diakadkan yang mengakibatkan adanya *khiyar*. Yang dimaksud adalah pembeli yang tidak mengetahui aib (cacat) pada waktu akad dan tidak rela terhadap aib itu setelah mengetahuinya.

Hal tersebut diperkuat oleh Nasrun Haroen yang menyatakan apabila terdapat suatu cacat pada obyek yang diperjualbelikan dan cacat itu tidak diketahui pemiliknya ketika akad berlangsung, maka kedua belah pihak mempunyai hak khiyar Aib, yaitu hak untuk membatalkan atau melangsungkan jual beli bagi kedua belah pihak yang berakad.[101]

Dalam hal ini, hukum Islam memperbolehkan pembeli untuk mengembalikan apabila barang tersebut diketahui cacatnya. Untuk mengatasi persoalan ini, lebih baik antara nelayan dan pedagang pengecer membuat kesepakatan baru atau membuat akad lagi hingga tercapai kesepakatan antara kedua belah pihak.

Dengan demikian, perubahan harga secara sepihak dalam jual beli ikan segar di tempat pelelangan ikan Pengambengan termasuk dalam kategori jual beli pesanan (*bay al-salam*) dan terdapat adanya *khiyar Aib*, yaitu hak untuk membatalkan atau melangsungkan jual beli bagi kedua belah pihak yang berakad, apabila terdapat cacat pada objek yang diperjual

[101] Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), 136

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

belikan dan cacat itu tidak diketahui oleh pemiliknya ketika akad berlangsung. *Khiyar Aib* ini berlaku sejak diketahuinya cacat pada barang yang diperjual belikan dan seluruh cacat yang menyebabkan nilai barang itu berkurang atau hilang unsur yang di inginkan dari padanya. Akad jual beli tersebut dapat menjadi lazim apabila penjual dan pembeli rela. Sejalan dengan kesimpulan di atas, maka bagi nelayan hendaknya melakukan perjanjian diawal apabila barang yang dikirim tidak sesuai dengan kriteria pedagang pengecer. Kepada pedagang pengecer hendaknya jika membayar jangan sampai mengecewakan nelayan dengan memotong harga awal secara sepihak.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id